

## WEBSITE “TIMBANG YU BU” SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU DAN KUNJUNGAN POSYANDU BALITA

Argo Fransisco<sup>1</sup>, Elsie Levina Aisha<sup>2</sup>, Andriani Litanto<sup>3</sup>, Evi Susanti Sinaga\*<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti

<sup>4</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti  
Email: [sinaga.evisusanti@trisakti.ac.id](mailto:sinaga.evisusanti@trisakti.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan posyandu balita memegang peranan penting dalam pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Namun, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu di beberapa wilayah menjadi tantangan tersendiri dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan anak. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita serta meningkatkan angka kunjungan posyandu melalui pengembangan dan penerapan website “Timbang Yu Bu”. Website ini menyediakan berbagai informasi penting terkait gizi seimbang, jadwal posyandu, dan fitur pemantauan tumbuh kembang balita yang dapat diakses oleh ibu balita dan kader posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Bukit Duri selama tiga hari. PKM ini mencakup tiga tahapan utama yaitu pembuatan dan pengenalan website “Timbang Yu Bu”, penyuluhan kepada ibu balita, serta pelatihan kepada kader posyandu. Penyuluhan kepada ibu balita bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya posyandu dan pemanfaatan website sebagai alat pemantauan kesehatan anak. Pelatihan kepada kader difokuskan pada penguasaan penggunaan alat antropometri, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), serta penggunaan website untuk mencatat perkembangan anak. Hasil menunjukkan bahwa program pengabdian ini telah berjalan dengan baik, di mana ibu balita dan kader posyandu mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Website “Timbang Yu Bu” diharapkan dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu.

**Kata Kunci:** Balita, Pengetahuan ibu, Pengetahuan kader, Posyandu

## **ABSTRACT**

*Posyandu (integrated healthcare center for mothers and children) activities are important in monitoring children's health and development. However, low community participation in posyandu activities in several areas poses a challenge in improving children's health quality. This community service aimed to increase mothers' knowledge and enhance posyandu attendance rates through the development and implementation of the "Timbang Yu Bu" website. This website provides essential information regarding balanced nutrition, posyandu schedules, and a child development monitoring feature accessible to mothers and posyandu cadres. The community service program was carried out in Bukit Duri Village for three days. This program consisted of three main stages, the creation and introduction of the "Timbang Yu Bu" website, health education sessions for mothers, and training sessions for posyandu cadres. The health education for mothers aimed to enhance their understanding of the importance of posyandu and the use of the website as a tool for monitoring children's health. Training for cadres focused on mastering anthropometric kits, filling in the growth chart, and using the website to record children's growth. The results show that this community service program was successfully implemented, with both mothers and posyandu cadres demonstrating increased knowledge and skills in monitoring child development. The "Timbang Yu Bu" website is expected to serve as an effective tool in increasing community participation in posyandu activities.*

**Keywords:** *Toddler, Mother's knowledge, Cadre's knowledge, Posyandu*

## LATAR BELAKANG

Pada tahun 2024, masalah gizi pada balita di Indonesia masih menjadi perhatian mencakup stunting, wasting, underweight atau berat badan kurang, dan overweight. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%. Hal ini melebihi standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dari nilai 20% [1]. Sedangkan prevalensi wasting dan underweight mengalami kenaikan sedikit pada tahun 2022 bila dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu masing-masing sebesar 7,7% dan 17,1%. Prevalensi overweight juga merupakan masalah gizi dengan angka prevalensi sebesar 3,5%. Pemerintah berupaya menurunkan prevalensi stunting hingga 14% melalui beberapa kegiatan seperti pemberian makanan bergizi berbasis lokal, meningkatkan akses pangan dan gizi, serta edukasi pola makan sehat [2].

Posyandu memiliki peranan penting dalam mencegah dan menangani masalah gizi. Posyandu adalah Pos Pelayanan Terpadu merupakan suatu layanan kesehatan yang berbasis masyarakat. Artinya adalah kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat yaitu kader didampingi oleh tenaga medis untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak [3]. Berdasarkan hasil studi menunjukkan bahwa posyandu efektif dalam mencegah dan menurunkan kejadian stunting. Berbagai kegiatan yang dikerjakan di posyandu yang bertujuan mencegah dan menurunkan prevalensi stunting, antara lain pemantauan rutin status gizi bayi/balita dengan pengukuran panjang/tinggi badan dan berat badan, fortifikasi zat besi melalui pemberian makanan tambahan, pembagian obat cacing, sanitasi dasar dalam menanggulangi diare [4]. Kader merupakan pelaksana kegiatan posyandu, oleh karena itu peranan kader sangatlah penting dalam keberlangsungan program yang dijalankan di posyandu. Namun, kadang kader kurang memahami kegiatan posyandu dalam penanganan masalah gizi. Hal ini mengakibatkan posyandu menjadi kurang efektif [5], [6].

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah peran ibu. Faktor orang tua khususnya ibu sangat berpengaruh dengan masalah gizi pada bayi dan balita. Hal ini dapat terjadi melalui pendidikan, pengetahuan, pola asuh anak mencakup sikap ibu ataupun kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak di rumah [7]. Beberapa studi yang membahas faktor ibu dengan masalah gizi seperti stunting memperoleh hasil bahwa selain faktor asupan makanan dan penyakit infeksi, pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stunting pada anak [8]. Kemudian, pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang memengaruhi pola asuh ibu terhadap anak termasuk dalam menyediakan makanan yang bergizi pada anak. Berdasarkan hasil studi ditemukan bahwa pola asuh ibu yang kurang baik berhubungan dengan kejadian stunting. Dimulai dari bagaimana ibu merencanakan kehamilan, memberikan asi eksklusif pada bayi, dan dilanjutkan dengan memberikan makanan yang beragam dan bergizi agar anak memiliki tumbuh kembang yang optimal [9], [10].

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer melalui wawancara kepada pemegang program gizi, kader, dan ibu balita. Masalah yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara adalah masih ada ibu yang tidak membawa bayi/balita ke posyandu. Selain itu, diketahui kurangnya pengetahuan masyarakat (kader dan ibu balita) mengenai bagaimana memantau tumbuh kembang bayi/balita dan informasi kegiatan posyandu termasuk mengenai cara pengisian dan membaca kartu Menuju Sehat (KMS), grafik pertumbuhan dan pentingnya gizi seimbang pada anak. Oleh karena itu, dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke posyandu dan meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader.

Lokasi kegiatan pengabdian ini adalah di Kelurahan Bukit Duri. Adapun kegiatan PKM terdiri tiga kegiatan yaitu membuat website “Timbang Yu Bu”, penyuluhan ibu bayi/balita, dan penyuluhan/pelatihan kader. Membuat website “Timbang Yu Bu” untuk membantu masyarakat (ibu balita dan kader) untuk memantau tumbuh kembang bayi/balita dan melakukan pencatatan dan pelaporan data posyandu ke Puskesmas. Pengukuran tingkat pengetahuan mengenai posyandu diberikan kepada kader dan ibu balita berdasarkan nilai pre test dan post test sebelum dan setelah penyuluhan diberikan. Nilai pre test dan post test akan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon test*. Pengukuran tingkat pengetahuan merupakan evaluasi dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk menilai kegiatan ini efektif atau tidak dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

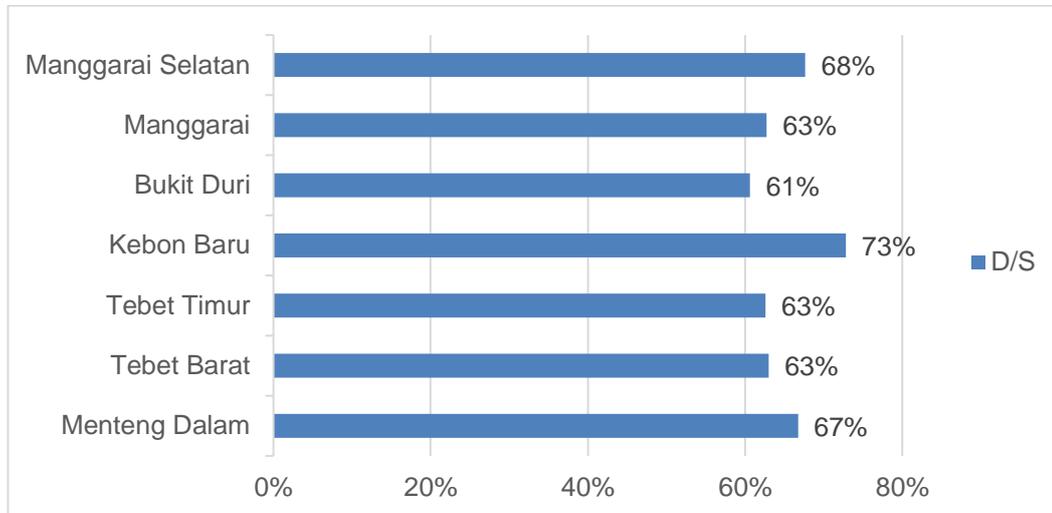
Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh tim dari Universitas Trisakti yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang didampingi oleh puskesmas. PKM ini berlokasi di Kelurahan Bukit Duri. Berikut adalah informasi mengenai jumlah posyandu aktif dan cakupan kunjungan balita berdasarkan kelurahan pada tahun 2023.

Tabel 1. Jumlah Posyandu di Kecamatan Tebet 2023

Kelurahan	Posyandu Aktif
Menteng Dalam	21
Tebet Barat	13
Tebet Timur	12
Kebon Baru	20
Bukit Duri	21
Manggarai	24
Manggarai Selatan	20
Total	131

Pada tabel 1 dapat diketahui secara keseluruhan terdapat 131 posyandu di Kecamatan Tebet. Kemudian berdasarkan grafik 1 diperoleh

informasi bahwa cakupan kunjungan balita ke posyandu sudah di atas 60 %. Cakupan tertinggi untuk jumlah kunjungan balita ke posyandu berada di Kelurahan Kebon Baru (73%) dan terkecil ada di Kelurahan Bukit Duri (61%). Oleh karena itu, pemilihan lokasi pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Bukit Duri.



**Gambar 1**  
**Cakupan Kunjungan Balita ke Posyandu di Kecamatan Tebet 2023**

#### 1. Pembuatan website “Timbang Yu Bu”

Website “Timbang Yu Bu” adalah sebuah media yang digunakan untuk membantu ibu balita dan kader dalam mengakses informasi mengenai kesehatan balita dan memantau tumbuh kembang bayi/balita. website ini dapat diakses melalui *google*, safari, atau aplikasi pencarian internet. Kemudian mengetikkan *tap link dot cc garis miring timbang yu bu*. Link tersebut akan menuju ke halaman website. Adapun website ini berisi lima menu navigasi antara lain: (a) Tutorial Timbang Yu Bu. Pada menu ini, berisi video tutorial bagaimana menggunakan website ini dengan langkah-langkah yang mudah diikuti. (b) Pendataan Bayi dan Balita. Pada menu ini berisi kuesioner yang diisi oleh ibu atau kader bagi balita yang datang pertama kali ke posyandu yang terdapat di seluruh RW (12 RW) di Kelurahan Bukit Duri. (c) Pemantauan Pemeriksaan. Menu ini berisi kuesioner untuk memantau tumbuh kembang bayi/balita yang telah melakukan penimbangan secara rutin di posyandu maupun di luar posyandu. (d) Informasi Seputar Gizi Anak. Pada halaman menu ini berisi informasi menu makanan sehat, informasi KMS, dan gizi seimbang. Informasi yang tersedia disajikan dalam bentuk video yang memudahkan masyarakat untuk memahami informasi kesehatan. (e) Jadwal Posyandu 2024. Jadwal ini bisa diakses dan download dan disimpan di *gadget* pengguna untuk memudahkan mengetahui kapan saja posyandu dilaksanakan.

Website Timbang Yu Bu dikenalkan pada acara kegiatan penyuluhan ibu balita dan pelatihan kader. Tujuannya kepada ibu balita adalah untuk membantu ibu balita dalam mengakses informasi seperti

video mengenai gizi seimbang, informasi mengenai stunting, kegiatan dan jadwal posyandu, hingga menu resep MPASI. Manfaat bagi kader adalah sebagai alat bantu dalam mendata, memantau, serta mengakses informasi kesehatan seputar posyandu dan kesehatan balita. Ibu balita dan kader belajar mengoperasikan website “Timbang Yuk Bu” melalui video tutorial dan *powerpoint*. Khusus kepada kader diberikan penjelasan dan panduan dalam menjelaskan mekanisme input data, sehingga dapat digunakan pada saat posyandu berjalan di bulan berikutnya.



**Gambar 2**  
**Tampilan website “Timbang Yuk Bu”**

## 2. Penyuluhan Ibu Balita

Penyuluhan berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal 24 dan 30 Januari 2024. Penyuluhan pada hari pertama yaitu kepada ibu balita yang telah diundang dan berpartisipasi dalam kegiatan. Penyuluhan pada hari kedua ditujukan pada ibu balita yang tidak hadir pada kegiatan penyuluhan pertama. Penyuluhan diberikan kepada ibu balita di RW 02 Kelurahan Bukit Duri. Sasaran penyuluhan berdasarkan perhitungan besar sampel minimal adalah sebanyak 45 responden, namun pada realisasi kegiatan, ibu yang datang pada kegiatan penyuluhan adalah sebanyak 47 responden. Kegiatan penyuluhan

kepada ibu balita berlangsung selama dua hari. Penyuluhan yang disampaikan berisi tentang informasi seputar posyandu dan pentingnya ke posyandu, selain itu informasi mengenai gizi seimbang pada balita dan penggunaan website “Timbang Yu Bu” juga diberikan. Sebelum dan setelah penyuluhan, pengetahuan masyarakat diukur untuk menilai apakah penyuluhan efektif untuk meningkatkan kognitif masyarakat. Tingkat pengetahuan ibu balita diukur dengan menggunakan kuesioner pre test dan post test. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan pilihan berganda yang sesuai dengan isi penyuluhan yang diberikan. Selain itu, terdapat pertanyaan yang menanyakan alasan ibu tidak membawa balitanya ke posyandu.

Setelah penyuluhan selesai dan data skor pre test dan post test terkumpul, selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penyuluhan yang diberikan terhadap pengetahuan masyarakat. Adapun tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu pengetahuan baik (nilai skor >60) dan pengetahuan kurang (nilai skor ≤60). Berikut disajikan hasil analisis pre test dan post test pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis skor pre test dan post test ibu balita

Pengetahuan	Pre test		Post test		p-value
	n	%	n	%	
Baik (skor >60)	5	10,6	44	93,6	0,000
Kurang (nilai skor ≤60)	42	89,4	3	6,4	

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui nilai rerata pre test adalah 50,89 dan nilai rerata post test adalah 81,48. Sedangkan berdasarkan uji statistik, dimana hasil p-value = 0,000 artinya  $p < 0,05$ . Interpretasinya adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai rerata sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Artinya penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita.

Selain itu, diberikan pertanyaan alasan ibu balita tidak datang ke posyandu. Hasilnya adalah ibu tidak membawa balita ke posyandu karena ibu bekerja (34%), anak tertidur (34%), tidak didukung keluarga (6,4%), jarak tempat posyandu (12,8%), dan tidak ada kendaraan (12,8%). Ibu bekerja, anak tertidur, dan dukungan keluarga adalah tiga alasan tertinggi berdasarkan hasil kuesioner yang telah terkumpul dari survei ibu balita. Bila dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, ibu yang bekerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keaktifan balita yang ditimbang ke posyandu. Kondisi ibu yang bekerja melatarbelakangi kurangnya kunjungan ibu balita ke posyandu karena banyaknya pekerjaan sehingga keterbatasan waktu untuk ke posyandu [11].

Selain itu, hasil penelitian di Semarang mengatakan bahwa alasan ibu tidak membawa balitanya ke posyandu bahwa anak-anak mereka masih tertidur yaitu sebanyak 62,5% [12]. Dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan partisipasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu. Berdasarkan penelitian Rahmatika et al, perilaku kesehatan

dipengaruhi oleh ada tidaknya dukungan sosial, dukungan keluarga sebagai salah satu bentuk dukungan sosial baik itu dari anggota keluarga seperti suami dan orang tua [13].



**Gambar 3**  
**Kegiatan penyuluhan ibu balita**

### 3. Penyuluhan dan Pelatihan Kader

Penyuluhan juga diberikan kepada kader, selain kepada ibu balita. Namun di samping itu terdapat pelatihan kader seputar posyandu balita antara lain, pengukuran berat badan menggunakan alat *antropometri kit* terbaru dan cara pengisian dan membaca Kartu Menuju Sehat (KMS). Penyuluhan dan pelatihan ini memiliki sasaran yaitu kader posyandu di seluruh Kelurahan Bukit Duri. Penyuluhan dan pelatihan kepada kader berlangsung pada tanggal 26 Januari 2024. Penyuluhan berisikan materi tentang pentingnya makanan gizi seimbang pada balita, masalah gizi di Indonesia, tumbuh kembang anak sesuai usia, menu makanan/MPASI yang dapat diberikan pada anak. Sama halnya dengan sebelumnya, pengetahuan kader juga diukur menggunakan kuesioner pre test dan post test.

Tabel 3. Hasil analisis skor pre test dan post test kader

Pengetahuan	Pre test		Post test		p-value
	n	%	n	%	
Baik (skor >60)	1	4,3	20	87	0,000
Kurang (nilai skor ≤60)	22	95,7	3	13	

Dari hasil analisis, diketahui bahwa nilai rerata pre test adalah 57,39 dan nilai rerata post test adalah 83,82. Selanjutnya, analisis bivariat untuk melihat ada perbedaan rerata yang signifikan secara statistik. Setelah diuji secara statistik maka p-value adalah 0,000 (p-value < 0,05) artinya ada peningkatan pengetahuan kader setelah

penyuluhan diberikan. Kader sudah mampu menggunakan alat timbang dan mengisi serta menginterpretasikan KMS setelah pelatihan diberikan.



**Gambar 4**  
**Kegiatan penyuluhan dan Pelatihan Kader**

Sebagai tambahan, kader juga diperkenalkan dan dilatih menggunakan website “Timbang Yu Bu”. Website ini digunakan sebagai alat bantu dalam mendata, memantau, serta mengakses informasi kesehatan seputar posyandu dan kesehatan balita. Kader belajar mengoperasikan website “Timbang Yu Bu” melalui video tutorial dan *powerpoint* untuk memandu kader dalam menjelaskan mekanisme input data, sehingga dapat digunakan pada saat posyandu berjalan di bulan berikutnya.

Data yang diinput dapat berupa data balita di setiap rw yang baru pertama kali datang ke posyandu dan data pemantauan balita rutin setiap bulannya. Selanjutnya, dikenalkan juga fitur lainnya seperti media promosi kesehatan digital terdiri dari video edukasi mengenai gizi seimbang, stunting, menu MPASI dan menu makanan bergizi, hingga jadwal posyandu balita yang telah diplot setiap bulan sampai bulan Desember 2024.

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pelatihan kader melakukan penimbangan berat badan, pengukuran panjang/tinggi badan dan lingkar kepala. Kemudian, pelatihan dilanjutkan dengan mengajarkan bagaimana mengisi KMS dengan tujuan untuk deteksi dini pada gangguan tumbuh kembang pada balita. Penjelasan dilakukan secara interaktif menjelaskan bagaimana cara mengisi kurva, interpretasi warna pada kurva KMS, cara menentukan status gizi, dan alur pelaporan ke puskesmas bila terdapat gangguan tumbuh kembang pada anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik. Pengabdian ini terdiri tiga kegiatan utama yaitu pembuatan website “Timbang Yu Bu”, penyuluhan kepada ibu balita serta penyuluhan dan pelatihan kepada kader. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Website “Timbang Yu Bu” sudah disosialisasikan kepada ibu balita dan kader. Ibu balita dan kader dikenalkan dan dilatih untuk menggunakan website ini. Website ini akan membantu ibu balita dan kader dalam memantau tumbuh kembang balita setiap bulannya dan tersedia informasi kesehatan mengenai gizi seimbang anak hingga jadwal posyandu. Penyuluhan ibu balita telah terlaksana dengan baik. Melalui penyuluhan ini, terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai posyandu, gizi seimbang, dan pengenalan website “Timbang Yu Bu”. Penyuluhan dan pelatihan kader sudah dikerjakan dengan baik. Melalui penyuluhan dan pelatihan ini, kader mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam memantau tumbuh kembang bayi dan balita seperti mengisi dan menganalisis KMS, penggunaan *antropometri kit*, dan pengisian data di Website “Timbang Yu Bu”.

#### **Saran**

Pemanfaatan website “Timbang Yu Bu” diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan di masyarakat sehingga manfaat penggunaan *tool* tersebut dapat optimal.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Seluruh penulis mengucapkan terima kasih kepada staff puskesmas tingkat kelurahan dan kecamatan di Kecamatan Tebet yang telah membantu dan mendampingi selama kegiatan PKM berlangsung dari awal hingga selesai dengan baik. Peneliti juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini khususnya kepada ibu balita dan kader di Kelurahan Bukit Duri, semoga PKM ini membawa bermanfaat bagi masyarakat dalam memantau dan meningkatkan kesehatan bayi dan balita.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] T. Taufiqurokhman, “Equality Strategy for Reducing Stunting Prevalence Rate: Case Study of DKI Jakarta Province,” *J. Bina Praja*, vol. 15, no. 3, pp. 495–506, 2023, doi: 10.21787/jbp.15.2023.495-506.
- [2] Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta, 2022.
- [3] E. Saepudin, E. Rizal, and A. Rusman, “Peran Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak (Posyandu roles as mothers and children health information center),” *Rec. Libr. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 201–208, 2017.
- [4] E. S. Sinaga, I. A. Rasyid, M. R. Mubarak, N. I. Sudharma, and H. Nolia, “Pemantauan Konsumsi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Meningkatkan Berat Badan Balita Dengan Masalah Gizi,” *ABDI MOESTOPO J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [5] A. G. M. Hera, C. Simanjorang, G. Angelina, M. A. Fitriani, A. Apriningsih, and R. Wasir, “Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting: A Literature Review,” *Prepotif J. Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 258–269, 2023.

- [6] A. Faizah, R. D. Silalahi, N. Nasution, and H. Bakri, "Upaya Pencegahan Stunting Dengan Optimalisasi Peran Posyandu," *J. Abdi Mercusuar*, vol. 2, no. 1, pp. 59–72, 2022.
- [7] E. Noorhasanah and N. I. Tauhidah, "Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan," *J. Ilmu Keperawatan Anak*, vol. 4, no. 1, pp. 37–42, 2021.
- [8] M. L. Nur, G. Oematan, and Y. H. T. Rina, "Hubungan Pengetahuan Gizi dan Alokasi Waktu Ibu Rumah Tangga dengan Pola Asuh Makan Anak Bawah Dua Tahun," *J. Pangan Gizi dan Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [9] S. Sutrisno and H. Tamim, "Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020," *J. Ilmu Medis Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 77–83, 2023.
- [10] A. Salsabila *et al.*, "Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Pola Asuh Ibu," *J. Pengabd. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [11] M. Isnoviana and J. Yudit, "Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya," *J. Ilm. Kedokt. Wijaya Kusuma*, vol. 9, no. 2, pp. 112–122, 2020.
- [12] K. Hilmiyah and L. D. Afriyani, "Hubungan Kepatuhan Dalam Kunjungan Posyandu Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Mlilir Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang," *Indones. J. Midwifery*, vol. 1, no. 2, 2018.
- [13] S. D. Rahmatika, "Hubungan Pekerjaan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Penimbangan Balita ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Karangmojo I Kabupaten Gunungkidul," 2019.